

Keefektifan Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Hafidz Junior di Yayasan Nurul Hayat Semarang

¹Ayu Rizqiana, ²Khoirul Anwar, dan ³Moh Farhan

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Cara pengambilan data penelitian yaitu dengan membagikan kuisioner dan test berupa ujian hafalan secara langsung, yang ditekankan pada 5 indikator kemampuan menghafal yaitu: kelancaran hafalan, mad, ghunnah, qalqalah dan makhrojilhuruf. Penentuan pengambilan populasi yaitu dari seluruh santri HJNH Semarang yang berjumlah 118 santri, dengan menggunakan teknik sample random sampling didapatkan subjek penelitian berjumlah 18 santri. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden santri, menyatakan metode talaqqi di Yayasan HJNH Semarang dengan hasil persentase nilai tertinggi sejumlah 50%, hasil nilai sedang 6% dan hasil nilai rendah 44%. Sedangkan pada peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an santri, dengan hasil persentase nilai tertinggi 56%, hasil nilai sedang 39% dan hasil nilai rendah 6%. Maka dapat disimpulkan dengan pengambilan keputusan signifikan > 0.05 , menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode talaqqi dengan kemampuan menghafal al-Qur'an, dengan hasil data penelitian signifikan $0.00 > 0.05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas penerapan metode talaqqi di Yayasan Nurul Hayat Semarang sudah baik.

Kata Kunci: *efektifitas, metode talaqqi, menghafal al-Qur'an.*

ABSTRACT

This study conducted to determine and measure the effectiveness of Talaqqi method application in improving the memorization of Al Qur'an in HJNH Semarang students. This research used quantitative research method. The research data obtained by distributing questionnaires and directly memorization tests, which emphasized on five indicators of memorization, namely: fluency of memorization, mad, ghunnah, qalqalah and makhrajulhuruf. To determine the population is from 118 students, by using a random sampling technique, the research subjects were 18 students. The data analysis technique used the prerequisite and simple linear regression hypothesis test. Based on the data results, it showed that the 18 respondents, stated that the talaqqi method application at HJNH with the highest percentage of results was 50%, moderate was 6% and low was 44%. Meanwhile, in memorizing test of the Al Qur'an, the highest score percentage was 56%, moderate was 39% and low was 6%. So it can be concluded with significant decision > 0.05 , indicated there is a significant effect between the talaqqi method and the ability to memorize the Al Qur'an, with significant research data results $0.00 > 0.05$, thus it can be concluded that the effectiveness of the talaqqi method application at the HJNH is good enough.

Keywords: *The effectiveness of the talaqqi method, memorizing the Qur'an*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, para peminat menghafal al-Qur'an juga semakin bertambah banyak. Termasuk di Indonesia, tidak hanya tingkat dewasa, sekolah dasarpun sekarang banyak yang menjalankan program tahfidz. Kesempurnaan dan ketepatan hafalan dari tiap lafal haruslah sesuai dengan kaidah tajwid dan makrojil huruf. Problematika ini muncul ketika anak kecil menghafal, karena biasanya anak kecil sering terdapat kesalahan dalam kaidah pelafalan. Solusi dari problematika ini memunculkan beberapa metode menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah metode talaqqi. Dimana metode ini diaplikasikan dengan tujuan agar hafalan pada anak kecil lebih efektif dan tepat sesuai pelafalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an lembaga HJNH sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an Lembaga HJNH Semarang?
2. Bagaimana keefektifan penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an lembaga HJNH Semarang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an lembaga HJNH Semarang.
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an lembaga HJNH

D. Teori

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang (Munzir, 2012). Menghafal dalam bahasa arab dari kata Hafiza-yahfazuhifzun yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal (Sirojudin Maftuh Basthul Birri, 2009). Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan al-Qur'an, yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kemampuan menghafal al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat 5 metode yang digunakan oleh para penghafal al-Quran untuk mencapai hafalannya, yaitu Bin Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi'. Para penghafal al-Qur'an bisa memilih salah satu metode berikut sesuai dengan kebutuhan setiap orang, intinya setiap orang mempunyai cara tersendiri agar nyaman dan mencapai hafalannya dengan bacaan dan hafalan yang tepat (Romdoni Massul, 2014). Berikut merupakan penjelasan singkat 5 metode menghafal al-Qur'an:

- a) Metode *Bin Nazhar*, artinya dengan melihat (tulisan). Metode *bin nazhar* ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tersebut tidak asal, tetapi ada caranya.
- b) Metode *Tahfidz*, adalah para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar tersebut. Metode *Talaqqi Metode talaqqi* yaitu metode menghafal santri dengan berhadapan dengan guru, dengan cara melihat dan menirukan gerak bibir agar mencapai ketepatan *makhraj huruf*.
- c) Metode *Takrir*, artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru *tahfizh*. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. *Takrir* atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru *tahfizh*. Misalnya, pada pagi hari anda menghafal ayat baru, sore harinya dipakai untuk mengulang hafalan sebelumnya, demikian seterusnya.

-
- d) Metode *Tasmi'*, artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui di mana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek *tajwidnya*

2. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar) (Abu Firly Bassam Taqiy, 2017).

Proses Pelaksanaan metode *talaqqi* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya sedang para peserta didik menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, peserta didik membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan peserta didik (Bahirul Amali Herry, 2012).

Adapun kelebihan metode *talaqqi* adalah Memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan peserta didik, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik sedangkan kekurangan metode *talaqqi* yaitu diantaranya murid cepat bosan karena pembelajaran yang monoton, melatih kesabaran, kedisiplinan, ketaatan dan kerajinan, murid yang IQ-nya rendah sangat lama untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an, tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyetorkan atau mendengarkan bacaan al-Qur'an

3. Indikator Hafalan Al-Qur'an (*Ghunnah, Qalqalah, dan Mad*)

Pengertian ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar. Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya Fardlu Kifayah. Sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu *tajwid* hukumnya Fardlu'Ain (H. Sa'dulloh, 2014.). Diketahui banyaknya hukum bacaan ilmu *tajwid*, akan tetapi pada penelitian ini penulis berfokus pada 3 indikator yaitu *ghunnah, qalqalah* dan *mad*.

- a) *Ghunnah*, adalah Suara dengung yang tersusun dalam bentuk huruf *Nun* dan *Mim* yang mana terletak pada kedua hurufnya. Hukum Bacaan *Ghunnah* dalam ilmu *tajwid* dibaca dua harakat atau dua ketukan. Cara membacanya yakni dengan menekan huruf *Mim* dan *Nun* yang bertasydid.
- b) *Qalqalah*, artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf *qalqalah*

adalah (*qof, tho', baa', jim dan dal*). *Qalqalah* di bagi menjadi dua macam yaitu *qalqalah sughro* artinya lebih kecil, dan *kubro* artinya lebih besar. Hukum bacaan *qalqalah kubro* yakni apabila salah satu huruf *qalqalah* berkhawatir sukun (mati) karena waqof (berhenti). Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

- c) *Mad*, menurut bahasa adalah tambahan atau panjang. *Mad*, menurut istilah ulama *tajwid* dan ahli bacaan (ahli qiraat) adalah memanjangkan suara bacaan huruf Al-Qur'an disebabkan adanya huruf "Mad" sesuai aturan-aturan yang berlaku. *Mad* dibagi menjadi dua yaitu *mad asli* atau *mad thabii* dan *mad far'i* atau *mad cabang* (Umar Al-Faruq, 2014).

E. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an di antaranya yaitu:

Ahmad Ihsan dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustratil Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang". Pada penelitian terdahulu ini, berfokus pada penelitian metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Ihsan, 2020).

Nana Nurzulaikha dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa". Penelitian terdahulu ini berfokus pada efektivitas metode talaqqi dengan pengambilan data melakukan pre test dan posttest terhadap tiga indikator yaitu menghafal surah, tajwid dan makhrojil huruf (Nurzulaikha, 2019).

Leni Dwi Haryani dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri". Penelitian terdahulu ini berfokus pada efektivitas metode talaqqi dengan pengambilan data menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik (Haryani, 2019).

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian efektivitas metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dianalisa yaitu terdapat pada metode penelitian, kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan kuantitatif. Dan terdapat juga beberapa perbedaan yaitu di teknik pengumpulan data dan indikator penilaian. Di teknik pengumpulan data, penulis mendapatkan data dari observasi melalui kuisioner dan ujian hafalan santri untuk mengetahui keefektifitasnya. Adapun perbedaan di indikator penilaian, kebanyakan dari penelitian sebelumnya hanya menekankan pada penilaian hafalan dan satu penelitian yang menekankan pada 3 indikator, sedangkan pada penelitian yang akan dianalisa oleh penulis menekankan pada 5 indikator yaitu hafalan,

makhrojil huruf, ghunnah, qalqalah dan mad. Indikator qhunnah, qalqalah dan mad termasuk dalam indikator tajwid, akan tetapi lembaga HJNH menekankan penilaian 3 indikator ini karna sering didapatkan kesalahan pada penghafal anak usia dini.

2. METODE

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif tentang metode *talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an santri, dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh hasil penelitian dari interpretasi data yang tepat, yaitu secara sistematis, faktual dan akurat dari tempat penelitian.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu:

1) Angket/Kuisisioner.

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusun melakukan objek kegiatan penelitian dengan melalui penyebaran angket/kuisisioner terhadap santri. Mulai dari awal kegiatan ustadzah membuka pelajaran, penerapan metode *talaqqi*, cara santri menyimah bacaan yang dilafadzkan ustadzah, cara santri menyetorkan hafalanya, cara ustadzah memperbaiki bacaan santri yang salah, hingga akhir pelajaran ustadzah menutup kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan dalam pengamatan untuk memperoleh data mengenai keefektifan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an lembaga HJNH Semarang

2) Tes.

Penyusun menggunakan tes prestasi. Tes prestasi yaitu tes untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan seseorang setelah mempelajari suatu pelajaran. Tes prestasi yang akan dilakukan guna mengetahui hasil belajar keefektifitasan metode *talaqqi* yang digunakan oleh lembaga HJNH.

C. Analisis Data

Berikut merupakan analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, diantaranya:

1) Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut dapat mengukur setiap aspek berpikir. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, dengan nilai signifikansi 1 %, serta bisa dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} (Sugiyono, 2007).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas Instrumen merupakan suatu hubungan dengan masalah kepercayaan yaitu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, karena rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 dan dalam penelitian instrumen ini juga mencari reliabilitas berbentuk angket yang memiliki skala 1-4. Sebagai rujukan umumnya dapat digunakan nilai 0,6 dijadikan sebagai batas.

Jika hasil perhitungan nilai α lebih dari 0,6 maka soal dalam angket penelitian dikatakan reliabel (Yusup, 2018).

3) Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, penulis harus melakukan pengujian uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil data penelitian apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik itu memiliki residual yang berdistribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang 0.05 artinya data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikan diatas 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data yang akan diuji dengan data normal baku, maka dapat diartikan data yang akan diuji berdistribusi normal (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2006).

Sedangkan Uji Linearitas untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan deviation from linearity kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan jika nilai signifikan deviation from linearity lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, 2020).

4) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun *Regresi Linear Sederhana* adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Maka jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikan lebih dari 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

Hasil data penelitian ini merupakan hasil data yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya guna memperkuat jawaban dari hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri HJNH Semarang. Untuk mengambil data dari kedua variabel tersebut, penulis menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner, dan tes ujian hafalan terhadap santri HJNH Semarang. Setelah data terkumpul, kemudian akan dianalisa guna mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, dan akan diuji menggunakan uji prasyarat dan hipotesis.

Berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan:

1) Hasil Data Populasi dan Sampel.

Penerapan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam penelitian ini, diketahui jumlah populasi keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, terdiri dari 15 kelas yang berjumlah 119 santri.

Kemudian dari data tersebut penulis mengambil sampel yang mengacu pada pendapat (Suharsimi Arikunto) yakni apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu tehnik yang digunakan jika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstata proposional. Adapun pengambilan sampel dari seluruh santri, penulis mengambil 15% dari santri HJNH. Dengan demikian, subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 santri dari seluruh kelas HJNH Semarang.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,64	0,59	Valid
2	0,78	0,59	Valid
3	0,84	0,59	Valid
4	0,78	0,59	Valid
5	0,68	0,59	Valid
6	0,89	0,59	Valid
7	0,69	0,59	Valid
8	0,84	0,59	Valid
9	0,63	0,59	Valid
10	0,98	0,59	Valid
11	0,66	0,59	Valid
12	0,98	0,59	Valid
13	0,69	0,59	Valid
14	0,91	0,59	Valid
15	0,69	0,59	Valid
16	0,83	0,59	Valid
17	0,73	0,59	Valid
18	0,65	0,59	Valid
19	0,64	0,59	Valid
20	0,64	0,59	Valid

Gambar. 1 Hasil Uji Validitas Metode *Talaqqi*

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kelancaran Hafalan	0,61	0,59	Valid
Mad	0,70	0,59	Valid
Ghunnah	0,70	0,59	Valid
Qalqalah	0,61	0,59	Valid
Makhrojil Huruf	0,67	0,59	Valid

Gambar. 2 Uji Validitas Ujian Hafalan Santri

Dari hasil uji validitas pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,59) pada taraf signifikan 1% dinyatakan valid, sedangkan r hitung yang lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid. Pada hasil uji validitas angket dan ujian hafalan tersebut, menunjukkan seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan seluruh uji angket dan uji hafalan tersebut valid. Adapun jika terdapat item yang tidak valid, maka penulis harus menghapus dari data angket dan ujian hafalan, sehingga angket dapat digunakan untuk memperoleh data valid.

Angket dan Ujian Hafalan	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Metode <i>talaqqi</i>	0,959	0.600	Reliabel
Ujian Hafalan al-Quran	0,687	0.600	Reliabel

Gambar. 3 Uji Reliabilitas Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan Santri

Dari tabel tersebut diketahui bahwa angket metode *talaqqi* dan ujian hafalan santri telah diuji menggunakan program spss pada 18 responden, menunjukkan instrumen penelitian dikatakan reliabel. Karena berdasarkan perhitungan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel (0,600)

B. Penerapan Metode *Talaqqi* Lembaga HJNH Semarang

Penerapan metode *talaqqi* didapatkan dari angket atau kuisisioner. Peneliti membagikan angket secara langsung kepada 18 responden santri HJNH Semarang. Angket ini berisi tentang pelaksanaan penerapan metode yaitu dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face*
- 2) Guru membaca dan menghafal di depan santri guna memberikan hafalan baru dengan kaidah *tajwid* dan *makhrojil huruf*
- 3) Guru memperbaiki kesalahan pada pelafalan bacaan yang dihafal santri
- 4) Guru mengulang-ulang hafalan dengan lancar dan benar
- 5) Guru dan santri harus terlibat aktif dalam menghafal

Angket tersebut terdiri dari 5 indikator yang dijabarkan menjadi 20 butir soal dengan jawaban setiap butir soal menggunakan skala pengukuran *semantic defferensial* yang memiliki empat gradasi, yaitu dari sangat positif sampai negative

Berikut merupakan hasil nilai angket metode *talaqqi*:

No	Responden	Hasil Nilai Angket				Tota
		4	3	2	1	
1	Areta Bulan Oktoliawan	76	3	0	0	79
2	Aufi Arantisi Maulidiva Mawardi	8	54	0	0	62
3	Aulia Madinatun Niswa	24	42	0	0	66
4	Azka Yazid Kiramim Barorotim	80	0	0	0	80
5	Bening Alkautsara Jasum	16	45	0	0	63
6	Fadlurrahman Muhammad Ghodaqa	68	9	0	0	77
7	Habiburrahman Muhammad Ghodaqa	20	45	0	0	65
8	Izzatun Anisa	80	0	0	0	80
9	Jasmin Chandra Kinara	20	42	0	0	64
10	Joyce Cean Kinara	80	0	0	0	80
11	Khadijah Nurhafisah Jati	16	45	0	0	63
12	Khairu Rizky Ramadhan	76	3	0	0	79
13	Muhammad Ibra Risqi Trianto	16	42	0	0	62
14	Muhammad Kafiy hasiba Al-Barran	80	0	0	0	80
15	Qonita Labibah Al-Khoir	24	42	0	0	66
16	Sabrina Malika Azzahra	80	0	0	0	80
17	Sheza Shafiyya Humaira	28	39	0	0	67
18	Zafira Carisa Putri	72	6	0	0	78

Gambar. 4 Hasil Nilai Angket Metode *Talaqqi*

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas metode *talaqqi* yang dibagi menjadi 3 interval nilai, yaitu nilai tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan batas interval nilai, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62 dengan nilai interval 3. Jadi untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{80 - 62}{3} = 6$$

Jadi lebar intervalnya adalah 6, sehingga didapatkan data interval efektivitas penerapan metode *talaqqi* sebagai berikut:

74 – 80 dengan klasifikasi tinggi (A)

67 – 73 dengan klasifikasi sedang (B)

60 – 66 dengan klasifikasi rendah (C)

Untuk memperjelas data tersebut, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Range	Interval	X	F	FX	Persentase	Keterangan
	74 - 80	77	9	693	50%	Tinggi
	67 - 73	70	1	70	6%	Sedang
	60 - 66	63	8	504	44%	Rendah
	Jumlah	18	1267	100%		

Gambar. 5 Hasil Data Interval Metode *Talaqqi* HJNH Semarang

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 18 responden santri memberikan pernyataan yang berbeda dalam efektivitas penerapan metode *talaqqi*. Untuk lebih jelasnya penulis membuat rincian sebagai berikut:

- 1) Pernyataan metode *talaqqi* dengan intensitas nilai tinggi ada 9 santri atau 50% dari 18 jumlah responden santri
- 2) Pernyataan metode *talaqqi* dengan intensitas sedang ada 1 santri atau 6% dari 18 jumlah responden santri
- 3) Pernyataan metode *talaqqi* dengan intensitas rendah ada 8 santri atau 44% dari 18 jumlah responden santri

Dengan demikian, dalam penerapan efektivitas metode *talaqqi* dapat diketahui secara jelas, bahwa penggunaan metode *talaqqi* di lembaga HJNH Semarang sudah baik, karena dapat dilihat melalui persentase jawaban intensitas tertinggi atau skala skor yang diperoleh dari angket yang menunjukkan 50 % dari 18 jumlah responden santri.

Pada tahap ini untuk mengetahui kemampuan hafalan al-Qur'an santri, penulis melakukan ujian hafalan surat *At-Thoriq* secara langsung kepada 18 responden santri. Ujian hafalan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal santri HJNH Semarang dalam menggunakan metode *talaqqi*. Berikut merupakan indikator metode *talaqqi*:

- 1) Kelancaran hafalan
- 2) Memanjangkan bacaan (*Mad*)
- 3) Mendengungkan huruf (*Ghunnah*)
- 4) Memantulkan suara (*Qalqalah*)
- 5) Melafalkan Huruf (*Makhrojil Huruf*)

Dari 5 indikator tersebut merupakan lembar penilaian dalam ujian hafalan santri, setiap penilaian jawaban ujian hafalan, juga menggunakan skala pengukuran *Semantic Defferensial* yang memiliki empat gradasi, yaitu dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut merupakan hasil nilai ujian hafalan santri:

Responden	Nilai Ujian Hafalan				Total	Jumlah x 4
	4	3	2	1		
Areta Bulan Oktoliawan	20	0	0	0	20	80
Aufi Arantisi Maulidiva	12	6	0	0	18	72
Aulia Madinatun Niswa	8	9	0	0	17	68
Azka Yazid Kiramim B	20	0	0	0	20	80
Bening Alkautsara Jasum	8	9	0	0	17	68
Fadlurrahman Muh G	20	0	0	0	20	80
Habiburrahman Muh G	8	9	0	0	17	68
Izzatun Anisa	20	0	0	0	20	80
Jasmin Chandra Kinara	16	3	0	0	19	76
Joyce Cean Kinara	20	0	0	0	20	80
Khadijah Nurhafsa Jati	8	9	0	0	17	68
Khairu Rizky Ramadhan	20	0	0	0	20	80
Muhammad Ibra Risqi T	4	12	0	0	16	64
Muhammad Kafiy hasiba	20	0	0	0	20	80
Qonita Labibah Al-Khoir	8	9	0	0	17	68
Sabrina Malika Azzahra	20	0	0	0	20	80
Sheza Shafiyya Humaira	12	6	0	0	18	72
Zafira Carisa Putri	20	0	0	0	20	80

Gambar. 6 Hasil Nilai Ujian Hafalan Santri

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi* menjadi menjadi 3 nilai interval yaitu nilai tinggi, sedang dan rendah, maka penulis menggunakan rumus interval. Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 64 dengan nilai interval 3.

$$i = \frac{80 - 64}{3} = 5,3$$

Dikarenakan hasilnya desimal dan range yang besar, maka penulis membulatkan angka ke atas menjadi 6. Dengan demikian didapatkan data interval kemampuan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

74 – 80 dengan klasifikasi tinggi (A)

67 – 73 dengan klasifikasi sedang (B)

60 – 66 dengan klasifikasi rendah (C)

Untuk memperjelas data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Range						
Interval	X	F	FX	Persentase	Keterangan	
74 - 80	77	10	770	56%	Tinggi	
67 - 73	70	7	490	39%	Sedang	
60 - 66	63	1	63	6%	Rendah	
Jumlah		18	1323	100%		

Gambar. 7 Hasil Data Interval Ujian Hafalan HJNH Semarang

Pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 18 responden santri menunjukkan hasil ujian hafalan yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya penulis membuat rincian sebagai berikut:

- 1) Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian menghafal santri menggunakan metode *talaqqi* dengan nilai tertinggi antara 74 – 80 berjumlah 10 santri atau 56% dari 18 jumlah responden seluruhnya.
- 2) Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian menghafal santri menggunakan metode *talaqqi* dengan nilai tertinggi antara 67 – 73 berjumlah 7 santri atau 39% dari 18 jumlah responden seluruhnya.
- 3) Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian menghafal santri menggunakan metode *talaqqi* dengan nilai tertinggi antara 60 – 66 berjumlah 1 santri atau 6% dari 18 jumlah responden seluruhnya.

Dengan demikian kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat diketahui secara jelas, karena dapat dilihat melalui persentase jawaban intensitas tertinggi atau sekala skor yang diperoleh dari ujian hafalan yang menunjukkan 56% atau 10 anak dari 18 jumlah responden santri. Maka dapat dikatakan juga kemampuan menghafal santri HJNH Semarang yaitu sudah baik.

C. Keefektifan penerapan Metode *Talaqqi* terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri HJNH Semarang

Pada pembahasan ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji *normalitas* dan uji *linieritas*, sebagai prasyarat sebelum melakukan uji *hipotesis* data lebih lanjut, maka hasil data yang diperoleh harus benar-benar teruji *normalitas* dan *linieritasnya* sebuah data. Uji hipotesis dalam penelitian ini, guna mengetahui lebih jelas efektivitas pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang, peneliti menggunakan teknik analisis hipotesis Uji *Regresi Linier Sederhana* dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil nilai dari kedua instrument variabel metode *talaqqi* (X) dan ujian hafalan (Y) adalah sebagai berikut:

No	Nama Santri	Metode <i>Talaqqi</i>	Ujian Hafalan
1	Areta Bulan Oktoliawan	79	80
2	Aufi Arantisi Maulidiva Mawardi	62	72
3	Aulia Madinatun Niswa	66	68
4	Azka Yazid Kiramim Barorotim	80	80
5	Bening Alkautsara Jasum	63	68
6	Fadlurrahman Muhammad Ghodaqa	77	80
7	Habiburrahman Muhammad G	65	68
8	Izzatun Anisa	80	80
9	Jasmin Chandra Kinara	64	76
10	Joyce Cean Kinara	80	80
11	Khadijah Nurhafisah Jati	63	68
12	Khairu Rizky Ramadhan	79	80
13	Muhammad Ibra Risqi Trianto	62	64
14	Muhammad Kafiy hasiba Al-Barran	80	80
15	Qonita Labibah Al-Khoir	66	68
16	Sabrina Malika Azzahra	80	80
17	Sheza Shafiyya Humaira	67	72
18	Zafira Carisa Putri	78	80
Jumlah		1291	1344
Mean		71,7	74,7

Gambar. 8 Hasil Nilai Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan peneliti sebelum pengujian pengolahan data lebih lanjut. Pengujian data ini dilakukan pada hasil data metode *talaqqi* dan hasil data ujian hafalan santri HJNH Semarang. Uji normalitas digunakan untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	244.004.645
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.179
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar. 9 Hasil Uji Normalitas Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan

Berdasarkan uji normalitas pengolahan data dengan SPSS versi 25 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar 0.129. Artinya nilai *signifikansi* lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut berdistribusi normal. Karena model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan pengujian uji normalitas, uji linieritas juga termasuk uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian data ini dilakukan pada hasil data metode *talaqqi* dan hasil data ujian hafalan santri HJNH Semarang. Uji linieritas digunakan untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilakukan berdistribusi linier atau tidak berhubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji linearitas:

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			576.000	9	64.000	16.000	.000
Ujian Hafalan * Metode Talaqqi	Between Groups	Linearity	506.785	1	506.785	126.696	.000
		Deviation from Linearity	69.215	8	8.652	2.163	.148
	Within Groups		32.000	8	4.000		
Total			608.000	17			

Gambar. 10 Hasil Linearitas Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan

Berdasarkan uji *linearitas* pada pengolahan data dengan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel anova, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.148, artinya nilai *signifikansi* lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut berdistribusi *linear*. Karena model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi *linear* atau berhubungan.

3) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji data prasyarat yang telah dilakukan, diperoleh hasil data berdistribusi normal dan *linear*. Selanjutnya dilakukan pengujian uji hipotesis terhadap hasil data metode *talaqqi* dan hasil data ujian hafalan santri guna untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang. Berikut merupakan hasil uji regresi linear sederhana:

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.785	1	506.785	80.112	.000 ^b
	Residual	101.215	16	6.326		
	Total	608.000	17			

a. Dependent Variable: Ujian Hafalan

b. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Gambar. 11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui pada tabel anova bahwa nilai $F_{(hitung)}$ ialah 80.112 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh variabel metode *talaqqi* terhadap variabel ujian hafalan atau kemampuan menghafal al-Qur'an.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.823	2.515

a. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Gambar. 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Dan juga diperkuat dengan besarnya nilai pengaruh (R) 0.913, dan diperoleh nilai koefisien determinasi (RSquare) ialah 0.834, dengan demikian, metode *talaqqi* memiliki pengaruh terhadap ujian kemampuan menghafal santri yaitu sebesar 83,4%.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.830	5.600		4.434	.000
	Metode Talaqqi	.695	.078	.913	8.951	.000

a. Dependent Variable: Ujian Hafalan

Gambar. 13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Diketahui dari data Coefficients bahwa nilai constant (a) sebesar 24.830, sedangkan nilai Trust (b/koefisien regresi) sebesar 0.695, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24.830 + 0.695X$$

Nilai konstanta 24.830, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel mempunyai partisipasi sebesar 24.830, sedangkan koefisien regresi X sebesar 0.695, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah 0.695. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel metode *talaqqi* terhadap Variabel Y atau ujian kemampuan menghafal al-Qur'an adalah positif.

Kemudian berdasarkan nilai signifikan dari tabel Coefficient diperoleh nilai t hitung (t_{hitung}) sebesar 8.951. Sedangkan nilai t tabel (t_{tabel}) dengan $df = 16$ ialah sebesar 2.120. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak, yang berarti adanya pengaruh positif metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang. Artinya semakin baik metode *talaqqi* yang digunakan, maka semakin baik pula kemampuan menghafal al-Qur'annya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penting yang tidak bisa terlepas antara metode *talaqqi* dengan menghafal al-Qur'an, sehingga adanya peningkatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dengan baik dan benar.

Kemudian juga diperkuat dengan didapatkannya pada pengolahan data hasil penelitian, nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang efektivitas penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Lembaga HJNH Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talaqqi* di lembaga HJNH Semarang memperoleh nilai dengan berbagai macam kategori, yaitu persentase penerapan metode *talaqqi* dengan hasil nilai tinggi sebesar 50%, nilai sedang 6% dan nilai rendah 44% dari 18 responden santri. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *talaqqi* di lembaga HJNH Semarang sudah baik, karena pencapaian penerapan metode *talaqqi* dengan nilai tinggi sudah mencapai 50% dari koresponden yang ada. Kemudian pada kemampuan hafalan al-Qur'an santri di lembaga HJNH Semarang dengan menerapkan metode *talaqqi* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian hafalan santri HJNH yang didapatkan kategori persentase nilai tinggi sebesar 56%, nilai sedang 39% dan nilai rendah 6%. Hasil dari variabel X (Penerapan Metode *Talaqqi*) didapatkan nilai *mean* sebesar 71.7, sedangkan hasil dari variabel Y (Ujian Hafalan Santri) didapatkan nilai *mean* sebesar 74.7. Hal ini menunjukkan bahwa variable X berpengaruh terhadap hasil variabel Y yang dibuktikan dengan hasil uji berdistribusi normal dan linier.
2. Keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di lembaga HJNH Semarang yaitu sangat efektif. Dapat diketahui pada hasil analisis data uji hipotesis, didapatkan nilai $t_{hitung} 8.951 > t_{tabel} 2.120$ dengan taraf signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$, yang memberikan kesimpulan H_0 diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di lembaga HJNH Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Firly Bassam Taqiy. (2017). Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-quran. Ar-ruzz Media.
- Bahirul Amali Herry. (2012). Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran.

-
- H. Sa'dulloh, S. Q. (n.d.). Buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.. Gema Insani.
- Haryani, L. D. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. Unisssula.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). Pengantar Statistika (Issue 1). Bumi Aksara.
- Ihsan, A. (2020). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usratil Wal Jama'ah Di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.
- Munzir, H. (2012). Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan. LKIS PELANGI AKSARA.
- Nurzulaikha, N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Falah. 9–25.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Romdoni Massul. (2014). Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an. Lafal Indonesia.
- Sirojudin Maftuh Bastul Birri. (2009). Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ. Pondok Pesantren Lirboyo.
- Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Umar Al-Faruq. (2014). Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran. Ziyad Books.
- Wayan Widana dan Putu Lia Muliani. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In Teddy Fiktorius (Ed.),
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23.